



PERAN AKUNTANSI SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN KEADILAN DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

THE ROLE OF SHARIAH ACCOUNTING IN REALIZING ECONOMIC JUSTICE AND WELFARE

Ayunita¹, Rayyan Firdaus²

Akuntansi, Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Malikussaleh

Email: ayunita.220420041@mhs.unimal.ac.id rayyan@unimal.ac.id

Article history :

Received : 19-11-2024

Revised : 20-11-2024

Accepted : 22-11-2024

Published : 25-11-2024

Abstract

Sharia accounting is a branch of accounting that is based on the principles of Islamic teachings, which focus on justice, transparency and social welfare. This article discusses the role of sharia accounting in realizing economic justice and welfare of the people through the application of sharia principles in financial practices. Sharia accounting helps create a fair economic system by avoiding usury, gharar and nontransparency practices. Apart from that, sharia accounting also plays an important role in redistributing wealth through the management of zakat, infaq and alms. Even though its implementation is able to overcome challenges such as weakening global standardization and limited human resources, sharia accounting still has the potential to become a main pillar in creating a just and sustainable economic system.

Keywords: *Sharia Accounting, Economic Justice, Economic Welfare, Zakat, Profit Sharing, Transparency, Islamic Economics*

Abstrak

Akuntansi syariah merupakan cabang akuntansi yang didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, yang berfokus pada keadilan, transparansi, dan kesejahteraan sosial. Artikel ini membahas peran akuntansi syariah dalam mewujudkan keadilan ekonomi dan kesejahteraan umat melalui penerapan prinsip-prinsip syariah dalam praktik keuangan. Akuntansi syariah membantu menciptakan sistem ekonomi yang adil dengan menghindari praktik riba, gharar, dan ketidaktransparanan. Selain itu, akuntansi syariah juga memainkan peran penting dalam redistribusi kekayaan melalui pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah. Meskipun penerapannya menghadapi tantangan seperti kurangnya standarisasi global dan keterbatasan sumber daya manusia, akuntansi syariah tetap berpotensi menjadi pilar utama dalam menciptakan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan . .

Kata Kunci: Akuntansi Syariah, Keadilan Ekonomi, Kesejahteraan Ekonomi, Zakat, Bagi Hasil, Transparansi, Ekonomi Islam.

PENDAHULUAN

Akuntansi Syariah merupakan cabang akuntansi yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam proses pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan informasi keuangan. Dalam konteks ekonomi global yang semakin kompleks, akuntansi syariah memberikan kontribusi besar dalam mewujudkan sistem keuangan yang adil dan sejahtera. Artikel ini akan mengulas peran akuntansi syariah dalam mencapai tujuan keadilan ekonomi, mengurangi ketimpangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan umat.



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah seperangkat proses untuk mengumpulkan, membaca, dan menyimpan data pustaka dan melakukan pengolahan bahan penelitian dengan cara kritis, sistematis, dan obyektif. Penulis pada pelaksanaan penelitian ini melakukan pengumpulan informasi dari literatur review, artikel ilmiah, jurnal, serta buku online Yang Berkaitan Dengan Peran Akuntansi Syariah Dalam Mewujudkan Keadila Dan Kesejahteraan Ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar ajaran Islam yang meliputi keadilan (al-'adl), kejujuran (amanah), dan keterbukaan (shafafiyah). Prinsip-prinsip ini sangat berbeda dengan akuntansi konvensional yang hanya mengutamakan efisiensi dan profitabilitas tanpa memperhatikan dampak sosial dan moral.

Beberapa prinsip utama yang menjadi dasar dalam akuntansi syariah adalah: Larangan Riba: Riba atau bunga dianggap sebagai bentuk eksploitasi terhadap pihak lain dan dilarang dalam Islam. Oleh karena itu, akuntansi syariah menghindari transaksi yang mengandung riba dan lebih mengutamakan prinsip bagi hasil atau profit-sharing.

Larangan Gharar (Ketidakpastian):

Akuntansi syariah menghindari transaksi yang mengandung ketidakpastian yang berlebihan, seperti spekulasi atau kontrak yang tidak jelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan transaksi yang transparan dan saling menguntungkan.

Zakat, Infaq, dan Sedekah:

Akuntansi syariah juga memandang pentingnya pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah sebagai instrumen ekonomi yang dapat mendukung redistribusi kekayaan dan mengurangi kesenjangan sosial.

Akuntansi Syariah sebagai Alat untuk Mewujudkan Keadilan Ekonomi

Salah satu tujuan utama dari ekonomi syariah adalah menciptakan keadilan ekonomi. Keberadaan akuntansi syariah menjadi krusial dalam mencapai tujuan ini, karena dapat menghindarkan masyarakat dari praktik-praktik yang merugikan, seperti eksploitasi dan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi.

Transparansi dalam Pelaporan Keuangan:

Akuntansi syariah mengedepankan prinsip transparansi dalam pelaporan keuangan, yang artinya setiap informasi keuangan harus dicatat dengan jujur dan akurat. Hal ini mengurangi potensi terjadinya kecurangan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syariah.

Pemberdayaan UMKM dan Masyarakat Berpendapatan Rendah:

Salah satu bentuk implementasi akuntansi syariah adalah pemberian pembiayaan yang tidak membebani penerima dengan bunga tinggi, melainkan dengan sistem bagi hasil yang adil. Ini



memberi kesempatan lebih besar bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk berkembang, yang pada gilirannya meningkatkan pemerataan ekonomi.

Redistribusi Kekayaan:

Melalui zakat, infaq, dan sedekah yang tercatat dalam laporan keuangan syariah, dana yang dikumpulkan dapat disalurkan kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini mendukung redistribusi kekayaan yang lebih adil, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan memberikan dampak positif terhadap pengentasan kemiskinan.

Akuntansi Syariah dan Kesejahteraan Sosial

Akuntansi syariah tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan moral. Berikut adalah beberapa kontribusi penting akuntansi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat:

Sistem Pembiayaan yang Adil dan Berkeadilan:

Dalam sistem akuntansi syariah, lembaga keuangan tidak memaksakan nasabah untuk terjebak dalam cicilan berbunga tinggi. Pembiayaan syariah menggunakan prinsip bagi hasil atau murabahah, yang berarti keuntungan dibagi secara adil antara pihak yang terlibat. Hal ini memberi keuntungan bagi kedua belah pihak tanpa menimbulkan eksploitasi.

Pencegahan Terhadap Ketidakadilan dalam Bisnis:

Akuntansi syariah menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam setiap transaksi bisnis. Praktik curang seperti penipuan dan penggelapan dana akan mengganggu keseimbangan sosial dan keadilan ekonomi. Dengan akuntansi syariah, pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan, sehingga tercipta sistem ekonomi yang sehat dan tidak merugikan pihak manapun.

Peningkatan Kesejahteraan Umat melalui Pengelolaan Dana Sosial:

Lembaga-lembaga keuangan syariah memainkan peran penting dalam mengelola dana sosial, seperti zakat dan sedekah, yang dapat digunakan untuk mendukung pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur di daerah-daerah kurang berkembang. Dengan pengelolaan yang baik, dana ini dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Tantangan dalam Implementasi Akuntansi Syariah

Meskipun akuntansi syariah memiliki banyak keunggulan dalam menciptakan keadilan dan kesejahteraan ekonomi, implementasinya tidak tanpa tantangan.

Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan akuntansi syariah antara lain:

Kurangnya Standarisasi Global:

Meskipun banyak negara telah mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi syariah, standarisasi global dalam praktik akuntansi syariah masih perlu ditingkatkan. Setiap negara dapat memiliki interpretasi yang berbeda mengenai apa yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang dapat menimbulkan kebingungan dalam transaksi internasional.



Keterbatasan Sumber Daya Manusia yang Terlatih:

Untuk dapat mengimplementasikan akuntansi syariah secara efektif, diperlukan tenaga akuntan yang terlatih dan memahami prinsip-prinsip syariah. Kekurangan profesional yang memiliki keahlian di bidang ini dapat menghambat penerapan akuntansi syariah secara luas.

Kurangnya Pemahaman Masyarakat:

Meskipun akuntansi syariah menawarkan banyak manfaat, pemahaman masyarakat tentang cara kerjanya masih terbatas. Edukasi dan penyuluhan lebih lanjut tentang sistem ini sangat diperlukan agar masyarakat dapat memanfaatkannya dengan optimal.

KESIMPULAN

Akuntansi syariah memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan keadilan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, transparansi, dan integritas, akuntansi syariah menghindari praktik-praktik yang merugikan seperti riba, gharar, dan ketidakjelasan dalam transaksi. Penerapan akuntansi syariah membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, di mana pembagian keuntungan dilakukan dengan cara yang seimbang dan tanpa eksploitasi, serta mendukung redistribusi kekayaan melalui pengelolaan dana sosial seperti zakat, infaq, dan sedekah.

Namun, tantangan dalam penerapannya tetap ada, termasuk kurangnya standarisasi global, keterbatasan profesional terlatih, dan pemahaman masyarakat yang masih terbatas. Meski begitu, akuntansi syariah memiliki potensi besar untuk menciptakan ekonomi yang berkelanjutan, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan umat secara keseluruhan. Dengan penguatan edukasi dan pengembangan sistem akuntansi syariah yang lebih terstandarisasi, peran akuntansi syariah dapat semakin optimal dalam mewujudkan tujuan ekonomi yang lebih adil dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- A Critical Review of the Concept of Social Justice in Islam and its Implications for Islamic Economics. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 1(2), 135-150.
- Arifin, Z. (2019). *Akuntansi Syariah: Teori dan Aplikasi dalam Praktik Bisnis*. Jakarta:
- Dusuki, A. W. (2008). *What Does Islam Say About Social Justice?*
- Hassan, M. K., & Mahlia, T. M. I. (2013). Islamic Finance and the Role of Akuntansi Syariah in Economic Development. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 9(4), 59-71.
- Huda, S. (2021). *Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah dalam Ekonomi Islam*. Bandung:
- Implementasinya dalam Lembaga Keuangan Syariah. *International Journal of Islamic Accounting and Finance*, 8(2), 90-104.
- Masyita, D., & Azhari, M. (2016). Akuntansi Syariah dan Perannya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 120135.
- Sundari, A. & Nugraha, Y. (2020). *Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Kerangka Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



Syafi'i, A. (2015). Ekonomi Syariah: Konsep dan Implementasi dalam Masyarakat.

Wahid, H. (2020). Akuntansi Syariah dalam Perspektif Etika Bisnis dan Keadilan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1), 23-45.

Zain, M. F. & Abdurrahman, I. (2017). Model Akuntansi Syariah dan

Zakat, Infaq, and Sedekah Management in Islamic Economy (2022). *Proceedings of the International Conference on Islamic Finance and Accounting*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.